

Received	: 4 February 2020
Revised	: 10 April 2020
Accepted	: 15 April 2020
Published	: 30 June 2020

The Meaning of The Clause in The May 2019 Issue of Radar Banten Newspaper and Its Implication with The Indonesian Language Learning Materials in Junior High School

Soleh Ibrahim

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
E-mail: soiboki87umt@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is (1) to analyze the meaning of the core clause in the May 2019 issue of *Radar Banten* news text and (2) to understand the implications of the new text with the Indonesian language learning materials in Junior High School. The research is carried out by equivalent and agih methods. Object in this research is a core clause found in the May 2019 issue of *Radar Banten* newspaper article. This research data consists of quotations that contain the significance of a core clause. This research source is a core clause found in the May 2019 issue of *Radar Banten* newspaper article. The data-collection technique uses speech and record. As for the data-analysis techniques used are the methods of equivalent with advanced techniques of choice and agih methods using two advanced techniques for immediate elements. The conclusion of this research is, 1). The meaning of the core clause in the May 2019 issue of *Radar Banten* news. 2) the implication of the core clause in the May 2019 issue of *Radar Banten* news with the Indonesian Language learning materials in Junior High School.

Keywords: the meaning of core clauses, the May 2019 of *Radar Banten* news, the Indonesian Language learning materials in Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menelaah makna klausa inti dalam teks berita *Radar Banten* edisi Mei 2019 dan (2) mengetahui implikasi teks berita dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini dilakukan dengan metode padan dan agih. Objek dalam penelitian ini adalah klausa inti yang terdapat dalam artikel koran *Radar Banten* edisi Mei 2019. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang di dalamnya terkandung makna klausa inti. Sumber data penelitian ini adalah klausa inti yang terdapat dalam artikel koran *Radar Banten* edisi Mei 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu dan metode agih dengan teknik lanjutan dua bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1). Makna klausa inti dalam teks berita *Radar Banten* edisi Mei 2019. 2) implikasi klausa inti dalam teks berita *Radar Banten* edisi Mei 2019 dengan materi

pembelajaran di SMP.

Kata kunci: makna klausa inti, *Radar Banten* Mei 2019, materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMP

PENDAHULUAN

Klausa menurut Ramlan (2005) satuan gramatik yang terdiri dari S dan P, baik diikuti oleh O, P, maupun keterangan. Sedangkan menurut Chaer (2009), klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam konstruksi klausa ini, fungsi subjek boleh dikatakan bersifat wajib, sedangkan yang lainnya bersifat tidak wajib. Menurut Kridalaksana (1993) klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa dan di bawah kalimat, berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan berpotensi untuk menjadi kalimat. Dikatakan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat karena meskipun bukan kalimat, dalam banyak hal klausa tidak berbeda dengan kalimat, kecuali dalam hal belum adanya intonasi akhir atau tanda baca yang menjadi ciri kalimat. Jadi dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa klausa merupakan unsur yang sudah mempunyai minimal fungsi S dan P tetapi belum mempunyai intonasi final atau tanda baca akhir.

Menurut Verhaar (2016) dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa fungsi sintaksis, fungsi tersebut meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Makna sintaksis dalam bahasa Indonesia menurut Ahmad (2016) meliputi; pelaku, tindakan, tujuan, penerima, penyebab, alat, waktu, tempat, sandangan, dan pemilikan.

Penggunaan bahasa dalam teks faktual maupun teks sastra sama pentingnya (Purwahida, Sayuti, & Sari, 2010; Purwahida & Sayuti, 2011; Suhita & Purwahida, 2018; Purwahida, 2019; Purwahida, 2020). Teks faktual salah satunya merupakan berita. Berita adalah salah satu informasi penting yang ada di tengah masyarakat. Berita biasanya disajikan dengan bahasa yang persuasif agar menarik minat pembacanya (Purwahida, Yunika, & Nugrahani, 2008; Huda & Purwahida, 2010; Huda & Purwahida, 2013; Purwahida, 2017; Purwahida 2018). Dalam sebuah berita terdapat konstruksi kalimat yang didalamnya mengandung klausa. Sebagaimana yang kita ketahui kalimat dipelajari pada salah satu cabang ilmu bahasa yaitu sintaksis. Sintaksis mengkaji tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu yang dikaji dalam sintaksis adalah klausa. Klausa memiliki makna pelaku, perbuatan, penderita, kategori nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial.

Berita merupakan media massa yang menggunakan bahasa sebagai media dalam menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk teks berita. Bahasa yang dituangkan tentu menggunakan klausa sebagai pembangun kalimat (Fakhrurrazi, 2017; Fakhrurrazi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ada beranekaragam variasi makna klausa yang digunakan. Adanya variasi makna dalam penulisan berita menyebabkan terjadinya makna yang berbeda-beda.

Ketika membaca teks berita peneliti menemui berbagai makna, fungsi, dan kategori klausa inti yang digunakan oleh penulis berita. Hal itu sangat menarik untuk dikaji apalagi diimlikasikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Di

dalam KD Bahasa Indonesia SMP kelas VIII pada KD. 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, yang berpasangan dengan KD. 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti makna klausa yang terdapat dalam teks berita *Radar Banten* Edisi Mei 2019 dan mengimplementasikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat diketahui makna klausa inti apa saja yang digunakan dalam teks berita *Radar Banten* edisi Mei 2019 serta implikasinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) makna klausa apa saja yang terdapat dalam artikel berita *Radar Banten* edisi Mei 2019? Bagaimana implikasi teks berita dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna klausa yang terdapat dalam artikel berita *Radar Banten* edisi Mei 2019 dan implikasinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah teks berita dalam koran *Radar Banten* edisi Mei 2019. Data dalam penelitian ini berupa klausa yang terdapat dalam artikel koran *Radar Banten* edisi Mei 2019. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 2007). Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat klausa yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode padan. Metode padan menurut Sudaryanto (2015) adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan dilaksanakan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) yang dibedakan mulai jenis makna klausa inti yang digunakan dalam kalimat yang terdapat dalam kumpulan berita *Radar Banten* Edisi Mei 2019. Selain metode padan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (2015) adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari unsur bahasa itu sendiri. Analisis yang digunakan lebih detail dalam metode agih menggunakan teknik dua bagi unsur langsung pengguna sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis sesuai jenis makna klusa inti yang digunakan dalam berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1. Terjerumus Dunia Malam, Keluarga Terlupakan

- 1) Nama samaran, keluarga adalah segalanya
Makna : Pelaku + Penanggap
- 2) Joko sempat terjerumus dunia hiburan malam yang kelam
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 3) Joko tak menolak diajak berbincang mengenai kisah rumah tangganya
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penderita

- 4) Joko yang baru pulang kerja langsung dipertemukan dengan jeni dirumah
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat
- 5) Joko juga mahir dalam bidang olahraga
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 6) Joko langsung diterima bekerja disalah satu perusahaan kimia ternama di cilegon
Makna : Pelaku + Perbuatan + Keterangan Tempat
- 7) Di perusahaan joko pun menerima upah cukup besar
Makna : Tempat + Perbuatan + Hasil
- 8) Joko termasuk tipikal pekerja keras sehingga menjadi andalan di perusahaan
Makna : Pelaku + Cara + Tempat
- 9) Kehidupan joko terus meningkat hingga mampu membeli rumah dan kendaraan pribadi
Makna : Pelaku + Perbuatan + Hasil
- 10) Kelebihan lain joko, yakni mampu berbahasa asing dan pandai berhitung
Makna : Pelaku + Perbuatan + Hasil
- 11) Beranjak remaja, beragam prestasi diraih joko baik bidang akademik maupun non akademik
Makna : Hasil + Pelaku + Pemerolehan
- 12) Joko malah tergoda ajakan rekan kerjanya yang kerap menikmati waktu malam untuk hiburan
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 13) Joko terlahir dari keluarga sederhana
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 14) Joko kerap pulang malam
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat
- 15) Jeni masih bertahan dan mengerti dengan kondisi pekerjaan suami
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 16) Joko dan Jeni kembali dianugerahi anak kedua
Makna : Pelaku + Pemerolehan
- 17) Joko diminta pergi ke luar kota untuk mengurus pekerjaan
Makna : Pelaku + Perintah + Tempat
- 18) Joko tak pulang dan mulai merasakan kerinduan terhadap keluarga
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penderita
- 19) Joko pun lekas pulang dan menemui anak istrinya
Makna : Pelaku + Perbuatan

Makna yang muncul pada data 1) tersebut adalah pelaku, penanggap, pemerolehan, hasil, cara, penderita, perbuatan, perintah, tempat. Setelah ditelaah, yang membedakan makna pengisi fungsi predikat. Dalam pola klausa SP/SPOK ini secara kategorial ada dua pengisi fungsi predikat yaitu verba transitif dan verba intransitif. subkategorial verba transitif menghasilkan makna pelaku, perbuatan, cara dan penderita. Adapun subkategorial verba intransitif menghasilkan makna pelaku, perbuatan, penanggap, penderita, pemerolehan, hasil, dan cara, Makna klausa ini mempunyai implikasi dengan materi pada KD. 3.2 yang berkaitan dengan menelaah kebahasaan teks berita yang baca, serta KD. 4.2 yang berkaitan dengan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan memperhatikan kebahasaan.

Data 2. Mahasiswa Desak Kapolsek Ciputat Dicopot

- 1) Puluhan mahasiswa yang melakukan unjuk rasa ke Polres Tangsel
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat.
- 2) Mereka menanamkan diri aksi solidaritas bela Ade Satrio.
Makna : Pelaku + Perbuatan + Sebutan.
- 3) Aksi itu menuntut keadilan atas dugaan penganiayaan tahanan dibawah umur bernama Ade Satrio di Mapolsek Ciputat.
Makna : Sebutan + Perbuatan + Pemeroleh + Tempat.
- 4) Ade Satrio adalah seorang remaja berusia 16 tahun warga Kampung Sawah, Kecamatan Ciputat
Makna : Sebutan + Jumlah + Ket. Objek + Tempat.
- 5) Ade Satrio bersama teman-temannya ditangkap aparat Polsek Ciputat.
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat.
- 6) Karena terlibat tawuran antar remaja di jalan Raya Maruga, Kota Tangsel pada 24 April lalu
Makna : Keterangan alasan + Tempat
- 7) Tawuran ini menyebabkan seorang tewas.
Makna : Pokok + Perbuatan + Penderita
- 8) Ade Satrio bersama 14 remaja lainnya diperiksa karena diduga terlibat penusukan terhadap Korban
Makna : Pelaku + Jumlah + Perbuatan
- 9) Dalam proses pemeriksaan hanya lima yang tersisa dan masih menjalani proses pemeriksaan di kepolisian
Makna : Jumlah + perbuatan + Tempat.
- 10) Koordinator aksi, Rijal status Ade Satrio yang masih anak-anak, seharusnya penanganannya Dibedakan.
Makna : Sebutan + Pelaku + Cara
- 11) Pihak keluarga juga belum mendapatkan surat penangkapan maupun penahanan di lokasi demo di Mapolres Tangsel
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan + Tempat.
- 12) Hal tersebut terungkap setelah Ibu kandungnya membesuk anaknya di Mapolsek Ciputat.
Makna : Penerang + Pelaku + Tempat.
- 13) Cerita Ade Satrio kepada Ibunya, dia mendapatkan intimidasi fisik saat pemeriksaan.
Makna : Penerang + Pelaku + Perbuatan + Pemeroleh.
- 14) Tubuhnya dibakar menggunakan plastik.
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penderita + Cara
- 15) Rijal menanyakan aksi ini, bentuk solidaritas karena kinerja aparat kepolisian Polsek Ciputat dan Polres Tangsel sangatlah buruk
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat
- 16) Kami menuntut bebaskan Ade Satrio karena proses hukumannya sebagai seorang anak tidak sesuai dengan hukum peradilan pidana anak dan perlindungan anak
Makna : Pelaku + Perbuatan + Cara
- 17) Proses hukum kepada aparat kepolisian dan tahanan yang melakukan penganiayaan terhadap Ade Satrio dan copot Kapolsek Ciputat
Makna : Perintah + Pelaku + Sebutan
- 18) Sementara, Kapolres Tangsel AKBP Ferdy Irawan mengatakan, untuk persoalan tersebut silahkan melapor ke Profesi dan Pengamanan (ProPam) dan Pengamanan Internal Porli (Paminal)
Makna : Pelaku + Perbuatan + Perintah + Tempat
- 19) Dirinya juga merasa demo yang dilakukan tanpa pemberitahuan dan tak ada izin
Makna : Penanggap + Perbuatan + Cara

Makna yang muncul pada data 2) tersebut adalah pelaku, perbuatan, perintah,

penderita, cara, sebutan, tempat, jumlah, dan penerima. Setelah ditelaah, yang membedakan makna pengisi fungsi predikat. Dalam pola klausa SP/SP+PeI/SPOK ini secara kategorial ada dua pengisi fungsi predikat yaitu verba transitif dan verba intransitif. subkategorial verba transitif menghasilkan makna pelaku, penerang, cara, perbuatan, pemerolehan, dan penderita. Adapun subkategorial verba intransitif menghasilkan makna pelaku, perbuatan, perintah, penanggap, penderita, cara, sebutan, tempat, jumlah, dan pemerolehan. Makna klausa ini mempunyai implikasi dengan materi pada KD. 3.2 yang berkaitan dengan menelaah kebahasaan teks berita yang baca, serta KD. 4.2 yang berkaitan dengan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan memperhatikan kebahasaan.

Data 3. Penuhi Thr Sebelum H-7 Lebaran

- 1) Pengusaha di Kabupaten Lebak diimbau untuk memberikan Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Tempat + Perintah + Pemerolehan
- 2) Maman Suparman menghimbau agar pengusaha membayar Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perintah + Pemerolehan
- 3) Dia menjelaskan keharusan perusahaan memberikan Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan
- 4) Kebijakan itu wajib dipenuhi para pengusaha
Makna : Pokok + Perintah + Penderita
- 5) Maman berkata tidak ada alasan bagi perusahaan untuk tidak memberikan Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan
- 6) Para karyawan telah diberikan Tunjangan Hari Raya beberapa hari yang lalu
Makna : Pelaku + Perbuatan + Hasil + Waktu
- 7) Kami berharap pengusaha di Kabupaten Lebak memberikan Tunjangan Hari Raya pada Karyawan sesuai aturan
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat + Cara
- 8) Maman menegaskan apabila Tunjangan Hari Raya keagamaan merupakan hak tenaga kerja
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan
- 9) Pengusaha wajib mengeluarkan kebijakan itu, karena diperintah negara
Makna : Pelaku + Perintah
- 10) Perusahaan besar di Lebak hanya ada 30 perusahaan.
Makna : Pelaku + Tempat + Jumlah
- 11) Perusahaan menengah ada 17 perusahaan dan sisanya perusahaan kecil sebanyak 146 perusahaan
Makna : Pelaku + Jumlah

-
- 12) Yogi Rohmat berjanji akan mengawal realisasi Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penanggap + Cara
 - 13) Dia mengancam, apabila ada pengusaha yang tidak memberikan Tunjangan Hari Raya akan dilaporkan kepada tim Disnakertrans di Lebak
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penderita + Tempat
 - 14) Kami intruksikan kepada anggota SPSI untuk melapor jika tidak diberikan Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perintah + Penderita
 - 15) Kita akan membawa masalah ini ke Dinaskertrans
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat
 - 16) Peraturan ini harus ditaati semua perusahaan di Lebak
Makna : Pokok + Perintah + Sasaran + Tempat
 - 17) Pegawai yang masa kerjanya di atas satu tahun berhak menerima Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Waktu + Perbuatan + Pemerolehan
 - 18) Pembagian Tunjangan Hari Raya salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pekerja
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan
 - 19) Para pekerja wajib diberikan Tunjangan Hari Raya sekali dalam setahun
Makna : Pelaku + Penanggapan + Pemerolehan + Waktu
 - 20) Kita juga telah meminta kepada pemerintah agar ditegur apabila, perusahaan tidak memeberikan Tunjangan Hari Raya
Makna : Pelaku + Perintah + Penderita + Pemerolehan

Makna yang muncul pada data 3) tersebut adalah pelaku, tempat, pemerolehan, cara, perbuatan, perintah, pokok, penderita, tempat, jumlah, dan pemerolehan, dan hasil. Setelah ditelaah, yang membedakan makna pengisi fungsi sebjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Dalam pola klausa SP Pel/SPK/SP+Pel+K ini secara kategorial ada dua pengisi fungsi predikat yaitu verba transitif dan verba intransitif. Kategorial verba intransitif pola klausa SP menghasilkan makna pelaku, tempat, pemerolehan, cara, dan perbuatan, dan perintah. Pola klausa SPK menghasilkan makna pokok, perbuatan, perintah, penderita, hasil, pemerolehan, waktu, tempat, dan jumlah. Pada pola klausa SP+Pel+ Ket menghasilkan makna pelaku, perbuatan, tempat, dan cara. Makna klausa ini mempunyai implikasi dengan materi pada KD. 3.2 yang berkaitan dengan menelaah kebahasaan teks berita yang baca, serta KD. 4.2 yang berkaitan dengan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan memperhatikan kebahasaan.

Data 4. UP2K Ciwedus mewakili Banten di tingkat nasional

- 1) Kelurahan Ciwedus Kota Cilegon kedatangan Tim Verifikasi
Makna : Tempat + Perbuatan + Peserta
- 2) Tim Verifikasi nasional tersebut dipimpin oleh Irene Rosalinda

Makna : Pelaku + Perbuatan + Tokoh

- 3) Tim Verifikasi disambut oleh Wakil Ketua TP PKK Provinsi Banten
Makna : Pelaku + Perbuatan + Tempat
- 4) Tim Verifikasi nasional juga meninjau hasil karya UP2K Ciwedus berupa jamu Tradisional
Makna : Pelaku + Perbuatan + Hasil
Keberadaan TP PKK begitu sangat dekat dengan masyarakat
Makna : Pelaku + Perbuatan + Penderita
- 5) Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi dengan apa yang telah dilakukan penggerak PKK begitu cepat diterima masyarakat
Makna : Cara + Pelaku + Perbuatan + Penderita
- 6) Sari juga mengungkapkan bahwa kegiatan UP2K ini merupakan program kerja
Makna : Pelaku + Perbuatan
- 7) Saya harap dengan adanya lomba UP2K ini bisa memberikan dampak positif anggota kelompok UP2K
Makna : Pelaku + Perintah + Pemerolehan
- 8) Sari juga berharap dalam kegiatan UP2K ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga
Makna : Pelaku + Perintah + Pemerolehan
- 9) Semoga kita bisa masuk nominasi terbaik di tingkat nasional
Makna : Pelaku + Perbuatan + Jangkauan
- 10) Sari Suryanti dalam sambutannya mengatakan keberadaan kiprah TP PKK memiliki banyak manfaat
Makna : Pelaku + Perbuatan + Pemerolehan
- 11) UP2K yang ada di kota Cilegon secara keseluruhan terdapat 54 kelompok
Makna : Penanggap + Tempat + Jumlah
- 12) Seluruh upaya yang dilakukan oleh para PKK kota, kecamatan dan kelurahan bermanfaat bagi kita semua
Makna : Perbuatan + Pelaku + Pemerolehan
- 13) Adde Rosi Khoerunisa dalam sambutannya mengungkapkan rasa bangga pada kelurahan Ciwedus
Makna : Tokoh + Perbuatan + Pemerolehan
- 14) Melalui kelompok UP2K ini semoga mampu memberikan usaha dalam peningkatan ekonomi keluarga
Makna : Pokok + Perbuatan + Pemerolehan
- 15) Provinsi Banten Kota Cilegon masuk 6 nominasi terbaik dari 34 provinsi yang ada
Makna : Tempat + Jumlah
- 16) Banten menjadi provinsi ketiga yang diverifikasi oleh pihaknya setelah DKI Jakarta dan Kepulauan Riau
Makna: Tempat + Perbuatan + Jangkauan
- 17) Juara 1, 2, dan 3 tergantung bagaimana penilaian di lapangan
Makna: Peserta + Cara
- 18) Lomba ini setiap tahun direspon Pemerintah Daerah dan disambut baik oleh masyarakat
Makna: Penanggap + Perbuatan + Ciri
- 19) Kelurahan Ciwedus kedatangan Tim Verifikasi
Makna: Tempat + Perbuatan + Pelaku

Makna yang muncul pada data 4) tersebut adalah pelaku, tempat, pemerolehan, cari, perbuatan, peserta, penanggap, tokoh, hasil, jumlah, cara, jangkauan, pokok, tempat, perintah, pemerolehan, dan penderita. Setelah ditelaah, yang membedakan makna pengisi fungsi subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan dalam pola klausa secara kategorial ada dua pengisi fungsi predikat yaitu verba transitif dan verba intransitif. Kategorial verba transitif pola klausa SPO dan SPOK menghasilkan makna pelaku, tempat, pemerolehan, cari, perbuatan, peserta, tokoh, hasil, dan penanggap. Kategori verba intransitif dengan pola klausa SPK menghasilkan makna pelaku, perbuatan, penderita, perintah, pemerolehan, jangkauan, pokok, tempat, jumlah, dan cara. Kategori verba intransitif dengan pola klausa inversi menghasilkan makna pelaku, perbuatan, tempat, cara, penderita, penanggap, jumlah, dan pemerolehan. Makna klausa ini mempunyai implikasi dengan materi pada KD. 3.2 yang berkaitan dengan menelaah kebahasaan teks berita yang baca, serta KD. 4.2 yang berkaitan dengan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan memperhatikan kebahasaan.

Data 5. Aktif Berlatih Selama Ramadan

- 1) Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Banten memastikan latihan rutin tetap dilaksanakan selama Ramadan
Makna: Pelaku + Perbuatan + Waktu
- 2) Tidak ada waktu bersantai bagi atlet demi merebut tiket PON Papua 2020
Makna: Perbuatan + Pelaku + Perbuatan + Arah
- 3) KONI Banten telah memasang target peringkat sepuluh besar pada PON Papua 2020
Makna: Pelaku + Perbuatan + Sasaran + Arah
- 4) Pra PON 2019 merupakan langkah awal untuk menentukan lolos atau tidaknya atlet menuju PON Papua 2020
Makna: Pokok + Perbuatan + Sasaran + Peserta + Arah
- 5) Latihan atlet selama Ramadan tetap berjalan,
Makna: Perbuatan + Waktu + Perbuatan
- 6) KONI Banten mengapresiasi atlet, pelatih, dan pengurus yang penuh semangat untuk meraih prestasi di Pra PON 2019, menuju Banten cemerlang di PON Papua 2020
Makna: Pelaku + Perbuatan + Pelaku + Cara + Sasaran + Arah
- 7) Acara buka bersama itu dihadiri oleh atlet, ketua KONI kabupaten dan kota, pengurus provinsi (pengprov) cabang olahraga (cabor) di Banten, serta perwakilan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Banten
Makna: Pokok + Perbuatan + Ciri + Tempat
- 8) Program 2019 untuk Pra PON 2019 ini harus sama-sama kita kejar
Makna: Pokok + Perbuatan
- 9) Setiap cabor baik yang atletnya masuk PJP maupun yang belum PJP, harus sama-sama mempersiapkan secara maksimal

Makna: Pelaku + Perintah + Cara

- 10) Untuk pembinaan dan pemusatan latihan, kita sudah berjalan dengan baik,” jelas Rumiah.

Makna: Cara + Perbuatan + Pelaku

- 11) Sementara Sekretaris Dispora Banten Ai Dewi Suzana mengapresiasi KONI Banten yang terus memberi semangat demi mengejar prestasi di Pra PON 2019

Makna: Pelaku + Perbuatan + Cara + Arah

- 12) Ai mengimbuai seluruh atlet agar berlatih maksimal demi menghasilkan prestasi yang terbaik untuk Banten

Makna: Pelaku + Perintah + Jumlah + Cara + Perbuatan + Arah

- 13) “Untuk atlet, harus berlatih sesuai dengan program yang diberikan oleh pelatihnya

Makna: Pelaku + Perintah + Tokoh

- 14) Pemerintah, pengurus, dan seluruh pihak yang terlibat harus bersatu agar hasilnya lebih baik

Makna: Pelaku + Perintah + Arah

- 15) Jangan pernah ada kata menyerah agar kita bisa mengamankan target yang diberikan oleh Pak Gubernur Banten di PON Papua 2020,” kata Ai

Makna: Perintah + Pelaku + Perbuatan + Perbuatan + Tokoh

Makna yang muncul pada data 5) tersebut adalah pelaku, perbuatan, waktu, arah, pokok, sasaran, peserta, cara, ciri, tempat, perintah, dan tokoh. Setelah ditelaah, yang membedakan makna pengisi fungsi subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan dalam pola klausa secara kategorial ada dua pengisi fungsi predikat yaitu verba transitif dan verba intransitif. Kategorial verba transitif pola klausa SPO dan SPOK menghasilkan makna pelaku, perbuatan, waktu, arah, pokok, sasaran, peserta, cara, ciri, tempat, dan perintah. Kategori verba intransitif dengan pola klausa SP dan SP+Pel menghasilkan makna pelaku, perintah, pokok, perbuatan, cara, dan waktu. Kategori verba intransitif dengan pola klausa inversi menghasilkan makna pelaku, perbuatan, arah, cara, perintah, dan tokoh. Makna klausa ini mempunyai implikasi dengan materi pada KD. 3.2 yang berkaitan dengan menelaah kebahasaan teks berita yang baca, serta KD. 4.2 yang berkaitan dengan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tertulis dengan memperhatikan kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada teks berita koran Radar Banten edisi Mei 2019 dapat disimpulkan bahwa klausa yang digunakan pada teks berita tersebut menggunakan pola penyajian verba transitif dan verba intransitif. Adapun makna klausa yang terdapat dalam koran tersebut meliputi makna pelaku, perbuatan, waktu, arah, pokok, sasaran, peserta, cara, ciri, tempat, perintah, penderita, tempat, penanggap, dan tokoh. Materi Bahasa Indonesia SMP yang berkaitan dengan teks berita berdasarkan hasil penelitian ini terdapat di kelas VIII pada KD. 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita

(membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, yang berpasangan dengan KD. 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim redaksi Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas saran dan masukan untuk perbaikan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Pendekatan Proses). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi, F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Ta'fikir*, 10(2), 100-111.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- H.P. Achmad. (2016). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2010). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru Smp/Mts di Surakarta.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2013). Keruntutan Alur dalam Pembelajaran Menulis Melalui Teknik Recount.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwahida, R., Yunika, B. D., & Nugrahani, D. (2008). Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Laut di Laut Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Purwahida, R., A Sayuti, S., & Sari, E. S. (2010). Pembelajaran Sastra di kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta.
- Purwahida, R., & Sayuti, S. A. (2011). Korelasi Politik Tubuh, Kekerasan Simbolik, dan Pelanggaran Hak Asasi Anak dalam Novel-Novel Indonesia Modern.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu*

Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010107

Purwahida, R. (2017). Strategi Mempertahankan Daya Literasi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ.

Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.020108

Purwahida, R. (2018). Citra Fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hujan dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2).

Purwahida, R. (2019, September). Teacher's Understanding of Hybrid Learning Design. In *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE)* (Vol. 1, No. 2, pp. 265-267).

Purwahida, R. (2020). Kategorisasi Emosi Tokoh Utama “Nicky” dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 7(1), 920-939.

Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Radar Banten Edisi Mei 2019